



INTERNALISASI KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI BADAN DAKWAH ISLAM (BDI) DI MAN 1 KOTA MALANG

Saidatul Nur Kholifah¹, Faturrahman Alfa², Dian Mohammad Hakim³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang
e-mail: ¹22001011222@unisma.ac.id, ²faturrahman.alfa@unisma.ac.id,
³dian.mohammad@unisma.ac.id

Abstract

Seeing that the morals and character of students are still not good, the Islamic Da'wah Agency has a goal that can help in forming the religious character of students. Because not all students at MAN 1 Malang City come from a tsanawiyah/Islamic school background. Apart from that, there are many cases of students who are still late in carrying out congregational prayers, speak unkind words towards older people, lack responsibility for the tasks given by the teacher, behave less politely and politely towards their peers and towards their teachers. The focus of this research is (1.) How to Strategically Plan the Internalization of Students' Religious Character through the Islamic Da'wah Agency at MAN 1 Malang City, (2.) How to Implement the Internalization of Students' Religious Character through the Islamic Da'wah Agency at MAN 1 Malang City, (3.) How to evaluate the internalization of religious character through the Islamic Da'wah Agency at MAN 1 Malang City. This research uses a qualitative approach and a case study type of research, aiming to focus on a particular subject, in order to obtain intensive, detailed and in-depth data about a program. The presence of researchers as observers through collection, observation, interviews and documentation which then analyzes the data by collecting data, condensing data, presenting data, and drawing conclusions/verification. Then check the validity of the data using credibility, transferability, dependability and confirmability. Based on the results of interviews and observations conducted by researchers, it can be concluded that (1) Planning the strategic program for BDI extracurricular activities at MAN 1 Malang City is carried out by determining goals or targets, activity patterns, designing action strategies, and summarizing a series of programs, and religious character values are developed in MAN 1 Malang, namely; piety, discipline, responsibility, sincerity, honesty, respect (courtesy), mutual help, cleanliness and istiqomah (2) Religious understanding in theory, religious activities, creating a religious atmosphere, integration of religious knowledge, and continuous supervision. method of delivering material using various methods, such as: lecture, discussion and assignment methods. and supporting and inhibiting factors (3) Evaluation of MAN 1 Malang City extracurricular activities is only observative, namely by observing students' behavior, attitudes, actions and daily interactions with teachers, fellow students and the entire school community.

Kata Kunci: *Internalization, Islamic Da'wah Agency, Religious Character*

A. Pendahuluan

Dalam konteks pendidikan Indonesia, pendidikan karakter sangatlah penting dalam kehidupan. Karena tidak ada hubungan langsung antara teori yang diperoleh siswa dengan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari. Namun jika berbanding lurus dengan topik yang diangkat, misalnya “jika siswa diajarkan jujur di kelas, maka dalam kehidupan sehari-hari, di mana pun dan kapan pun, baik dibimbing maupun tidak, siswa tersebut harus jujur (Hakim, 2020).

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan, dalam rangka untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Rumusan Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas menyebutkan bahwa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan nasional berfungsi untuk membina kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat. Penguatan pendidikan karakter di satuan pendidikan (sekolah) menjadi sangat penting dan diharapkan dapat menjadi solusi dalam perbaikan kualitas sumber daya manusia/siswa sehingga melahirkan generasi yang berkarakter dan menghormati nilai-nilai luhur bangsa dan agama. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter tidak dapat berdiri sendiri tetapi berintegrasi dengan pelajaran-pelajaran yang ada dengan memasukkan nilai-nilai karakter dan budaya. Pada dasarnya, pendidikan karakter merupakan proses penanaman nilai-nilai yang positif terhadap peserta didik sehingga mereka mempunyai karakter yang baik (good character) sesuai dengan nilai-nilai yang diterapkan baik dari agama, budaya, maupun falsafah bangsa (Oktari & Kosasih, 2019).

Dalam Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Sabar Budi Raharjo menjelaskan pendidikan karakter harus dimulai dari memberikan pemahaman tentang nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru harus dapat menyampaikan pendidikan karakter secara tepat kepada peserta didik sehingga akan di dapat perubahan secara signifikan terhadap perilaku peserta didik. Grand desain pendidikan karakter, pendidikan karakter merupakan proses pemberdayaan nilai luhur dalam lingkungan suatu pendidikan, lingkungan keluarga, dan masyarakat. Nilai-nilai luhur ini berasal dari ajaran agama, Pancasila, sosial, dan budaya.

Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang ialah Lembaga Pendidikan dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, sejak masih berstatus PGAN 6 Tahun Puteri menempati gedung milik Lembaga Pendidikan Ma'arif di Jalan MT. Haryono 139 Malang dengan hak sewa sampai akhir Desember 1988. Kemudian pada tanggal 2 Januari 1989, berpindah ke lokasi baru yang berstatus milik sendiri di Jalan Simpang Tlogomas I/40 Malang dan berkembang sampai

sekarang. MAN 1 Kota Malang merupakan sekolah unggulan berbasis Islam di Kota Malang. Sekolah ini telah banyak memperoleh prestasi baik dari peserta didik maupun civitas akademiknya. Sekolah ini memiliki Visi “Terwujudnya Madrasah Unggul dalam Prestasi, Moderat, Mandiri dan Berakhlak Karimah” dan memiliki Misi. Pertama, Mewujudkan *Good Governance* yaitu Madrasah yang Dinamis dan Adaptif melalui Pengembangan Kapasitas Kelembagaan. Kedua, Menyelenggarakan pendidikan yang mengacu pada Permendikbud No. 158 Tahun 2015 tentang SKS, Permendikbud No. 37 Tahun 2018, dan KMA No. 183, No. 184 Tahun 2019 tentang PAI dan Bahasa Arab, untuk menghasilkan lulusan berkualitas berdaya saing tinggi. Ketiga, Menyelenggarakan pengembangan diri untuk membentuk jiwa moderat, mandiri, berakhlak, dan berakhlak karimah.

Dalam hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 22 tahun 2020 bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memajukan kebudayaan Bangsa Indonesia. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ingin mendukung bersama-sama visi dan misi Presiden dalam mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui internalisasi karakter religius.

Maka dari sini pentingnya internalisasi karakter religius diterapkan agar dapat menentukan keberhasilan terhadap mutu pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Malang. Selain itu juga dapat menjadikan peserta didik mampu bersaing secara global, gotong royong, mandiri, dan kreatif terutama mewatak karakter religius sesuai yang diharapkan. Melalui hal inilah yang menjadi menjadi sasaran utama dalam penelitian ini. Sehingga dapat menarik peneliti untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan “Internalisasi Karakter Religius Peserta Didik Melalui Badan Dakwah Islam (BDI) di MAN 1 Kota Malang.

B. Metode

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Kirk dan Miller (1986) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental tergantung pada pengamatan objek dalam lingkungan penelitian yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Sedangkan jenis penelitian studi kasus (case study) merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu “kesatuan sistem”. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu, atau ikatan tertentu untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.

Metode pengumpulan data yaitu wawancara, dengan melakukan komunikasi secara langsung kepada informan dengan mengajukan pertanyaan dan juga tanya jawab secara langsung. Selain menggunakan wawancara, peneliti juga menggunakan observasi dimana melakukan pengamatan secara langsung terkait dengan keadaan dan juga kondisi di lapangan yang sebenarnya (Sugiyono, 2009).

Selain itu, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi setiap pengambilan data. Dimana dokumentasi ini digunakan untuk data-data yang berkaitan dengan subjek yang diteliti yaitu bagaimana bagaimana internalisasi karakter religius peserta didik melalui bdi man 1 kota malang dari hasil pengumpulan data dan melalui metode dokumentasi yang nantinya akan disampaikan pada bagian dokumentasi (Sugiyono, 2009).

C. Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Strategis Internalisasi Karakter Religius Peserta Didik Melalui Badan Dakwah Islam di MAN 1 Kota Malang

Pengertian perencanaan yaitu perumusan suatu program yang meliputi semua yang dilakukan, penetapan tujuan, kebijakan, arah yang akan ditempuh, prosedur serta cara yang harus ditempuh dalam upaya mencapai tujuan (Saefullah, 2012).

Peneliti menemukan bahwasannya semua kegiatan religius ini dilatar belakangi oleh masih adanya peserta didik yang masih kurang pemahaman-pemahaman keIslaman di lingkungan sekolah, sehingga bdi berperan sebagai pembentuk karakter peserta didik. Dengan demikian, untuk membantu individu dalam memperkaya ilmunya, memperluas wawasan pengetahuannya, membina perilaku dan akhlak diri serta membentuk kepribadian yang bermuara pada pengaplikasian akhlak mulia (Hasanah, 2023).

Menurut Socrates yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani berpendapat bahwa tujuan untuk menjadikan seseorang yang baik dan cerdas adalah tujuan sekolah yang paling mendasar. Rasulullah Muhammad SAW, nabi terakhir dalam ajaran Islam, menegaskan dalam sejarah Islam bahwa tujuan utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk membantu mereka mengembangkan karakter yang baik.

Perencanaan program pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam , yakni: 1) Menentukan tujuan atau sasaran, yaitu untuk membantu individu dalam memperkaya ilmunya,

memperluas wawasan pengetahuannya, membina perilaku dan akhlak diri serta membentuk kepribadian yang bermuara pada pengaplikasian akhlak mulia. 2) Penentuan pola kegiatan, yaitu pola kegiatan yang berorientasi pada individu peserta didik dan berorientasi pada kemanusiaan. 3) Mendesain strategi tindakan, yaitu tahapan awal untuk dikerjakan dalam perumusan strategi, tahapan percocokan, tahap keputusan, pengenalan sasaran Bdi, dan analisis tujuan. 4) Menyusun serangkaian program, yaitu menyusun program kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam yang telah diselenggarakan dan dinilai telah mampu untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dari awal. BDI MAN 1 Kota Malang memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius Peserta didik. Dengan memberikan arahan, pendampingan, dan teladan yang baik, lingkungan madrasah ini sangat mendukung internalisasi penerapan karakter religius.

2. Pelaksanaan Internalisasi Karakter Religius Peserta Didik Melalui BDI di MAN 1 Kota Malang

Pada bagian ini peneliti menjelaskan tentang pelaksanaan internalisasi karakter religius peserta didik melalui badan dakwah islam MAN 1 Kota Malang. Dengan memakai beberapa metode metode yang dipakai. Kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam memiliki peran penuh terhadap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MAN 1 Kota Malang sekaligus dalam pembinaan akhlak siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Zuhairini (1993: 59) dalam bukunya mengartikan, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam terjadwal yang dilakukan diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam tersebut menjadi titik sentral bagi peserta didik untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, menghormati guru, menghargai temannya, dirinya serta lingkungan sekitarnya. Samsul Munir Amin (2009: 6) menyebutkan bahwa dakwah merupakan bagian yang sangat esensial dalam kehidupan seorang muslim, dimana esensinya berada pada ajakan dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran Islam dengan kesadaran untuk keuntungan dirinya dan bukan kepentingan mengajaknya.

Sebagaimana pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) merupakan aktifitas dakwah Islam yang dilaksanakan disekolah, sebagai pusat pengembangan keagamaan. Badan

Dakwah Islam berfungsi sebagai wadah untuk membina dan membentuk pribadi siswa menjadi insan yang beriman dan berakhlakul karimah. Dalam menjalankan dakwahnya, Badan Dakwah Islam memiliki struktur kepengurusan, keanggotaan serta kegiatan yang telah tersusun atau terprogram sebelumnya. Sesuai dengan pendapat Abuddin Nata (2014: 136) Perhatian Islam terhadap pembinaan akhlak juga dapat dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baiklah akan lahir perbuatan yang baik, yang selanjutnya mempermudah melahirkan kebaikan dan kehidupan dalam seluruh aspek kehidupan baik secara lahir maupun batin. Berikut merupakan kegiatan yang menjadi cara pelaksanaan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam MAN 1 Kota Malang dalam menginternalisasi karakter religius.

a. Memberi Pemahaman Tentang Nilai-Nilai Karakter Religius Secara Teoritis

Memberi pemahaman pengetahuan secara religius ini melalui pembelajaran intrakurikuler di kelas dan diluar kelas, pada saat upacara hari senin, melalui ceramah agama pada saat shalat jum'at, melalui ceramah agama pada saat peringatan Hari Besar Islam dengan pemahaman itu diharapkan fokus dan menyimak ilmu yang diberikan sehingga tertanam dengan kuat dalam fikiran dan hati peserta didik.

Hal ini sesuai dengan Asmani dalam Malawi (2013: 27) ada dua indikator yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan proses belajar yaitu daya serap terhadap pelajaran dan perubahan perilaku siswa. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya daya serap siswa adalah konsentrasi menyerap ilmu.

b. Mengadakan Kegiatan-Kegiatan Religius Di MAN 1 Kota Malang

Kegiatan keagamaan yang diadakan MAN 1 Kota Malang seperti: shalat dhuha, shalat dzuhur berjamaah, sholat ashar berjamaah, budaya 3 s, khitobah, sholat jumat, amal jumat, keputrian, sholawatan al banjari, rihlah diniyah, phbi, halal bihalal, istighotsah tahunan.

Hal tersebut sesuai dengan Komarudin Hidayat (2010, 12), tanpa budaya keagamaan di sekolah yang bagus, akan sulit melakukan pendidikan karakter bagi anak-anak didik. Jika budaya sekolah sudah mapan, siapapun yang masuk dan bergabung di sekolah itu hampir secara otomatis akan mengikuti tradisi yang sudah ada.

c. Menciptakan Suasana Religius di Lingkungan Madrasah

Menciptakan suasana religius di madrasah yaitu dengan cara membaca do'a dan asma'ul husna setiap pagi sebelum belajar, 3S (salam, salim dan sapa). Hal tersebut sesuai dengan perkataan (Maryono, 2015) yakni merancang

kondisi sekolah yang kondusif salah satu faktor yang berpengaruh dalam pendidikan karakter adalah lingkungan. Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak pemikiran, sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan dimana orang tersebut hidup.

d. Terintegrasi Dengan Ilmu-Ilmu Lain

Integrasi dengan bidang ilmu lain yaitu dengan cara memasukkan nilai-nilai religius/agama kedalam mata pelajaran umum. Seperti ilmu biologi, kimia, pkn dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan pendidikan karakter dilakukan secara terintegrasi ke dalam setiap matapelajaran, dan memerlukan dukungan semua pihak: orangtua, guru, sekolah, tenaga kependidikan, komunitas keseharian siswa dan tentu saja pemerintah (Zubaidah 2019).

e. Pengawasan Secara Berkelanjutan

Pengawasan terus menerus dan berkelanjutan ini pemberian kartu monitoring ibadah kepada siswa dan bekerjasama dengan orang tua siswa. Secara teoritis telah dijelaskan bahwasanya pendidikan karakter di madrasah harus diimplementasikan dan diinternalisasikan menggunakan metode yang kemukakan oleh para ahli, diantaranya metode langsung dan tidak langsung, melalui mata pelajaran tersendiri dan terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran, melalui kegiatan-kegiatan di luar mata pelajaran (ekstrakurikuler), melalui metode keteladanan (uswatun hasanah), melalui nasihat-nasihat dan memberi perhatian, melalui metode reward dan punishment.

Kegiatan ekstrakurikuler BDI memiliki peran penuh terhadap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di MAN 1 Kota Malang sekaligus dalam penguatan karakter religius peserta didik. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Zuhairini (1993 :dalam bukunya mengartikan, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar jam terjadwal yang dilakukan diluar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan peserta didik, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya.

Kegiatan ekstrakurikuler BDI tersebut menjadi titik sentral bagi peserta didik untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT, menghormati guru, menghargai temannya, dirinya serta lingkungan sekitarnya. Samsul Munir Amin (2009: 6) menyebutkan bahwa dakwah merupakan bagian yang sangat esensial dalam kehidupan seorang muslim, dimana esensinya berada pada ajakan dorongan (motivasi), rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran Islam dengan kesadaran untuk keuntungan dirinya dan bukan kepentingan mengajaknya.

f. Materi Internalisasi

Materi yang disampaikan dalam pelaksanaan kegiatan rutin Bdi adalah materi yang sesuai dengan program kegiatan yang sudah dibuat oleh pembina. Materi ini juga tidak terlepas dari kurikulum sekolah, karena masih bersifat informal.

g. Metode Penyampaian Materi

Metode yang sering digunakan dalam penyampaian materi pada pelaksanaan kegiatan rutin BDI di MAN 1 Kota Malang adalah metode ceramah. Selain itu, pembina juga menggunakan metode diskusi dan penugasan. Tugas yang diberikan pembina berupa tugas tertulis seperti pembuatan makalah dan pengkajian hadits.

Metode yang digunakan sangat beraneka ragam seperti ceramah, diskusi, dan penugasan. Penggunaan metode ini bertujuan agar siswa yang mengikuti kegiatan tidak merasa bosan serta ketika mengikuti kegiatan rutin siswa dapat menyalurkan dan berbagi pengetahuan keagamaannya dengan sesama teman yang lain.

a) Metode ceramah

Metode ceramah digunakan untuk mengatasi jumlah anggota yang banyak sehingga ketika penyampaian materi bisa tersampaikan dengan mudah, efektif dan efisien. Selain itu agar mempermudah pemateri memberikan nasehat-nasehat kepada seluruh anggota yang mengikuti kegiatan Bdi.

b) Metode diskusi

Untuk meningkatkan keakraban dan kemampuan berbicara siswa, metode yang digunakan adalah diskusi berkelompok. Pemikiran dan cara pandang siswa yang berbeda-beda akan dapat tersalurkan dan dapat ditemukan satu titik tengah apabila terjadi ketidak samaan pendapat. Selain itu melalui diskusi siswa itu dilatih untuk dapat menerima dan menghargai pendapat orang lain.

c) Faktor Pendukung Dan Penghambat

Dalam menerapkan program kegiatan, tentunya tidak akan selalu berjalan dengan lancar, akan tetapi pasti akan didapati beberapa hal yang menjadi penghambat dan pendukungnya. Oleh karena itu mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler BDI MAN 1 Kota Malang.

Dalam menerapkan program kegiatan, tentunya tidak akan selalu berjalan dengan lancar, akan tetapi pasti akan didapati beberapa hal

yang menjadi penghambat dan pendukungnya. Oleh karena itu peneliti menguraikan tentang hasil wawancara, penelitian dilakukan dengan sejumlah informan, mulai dari pembina, pengurus maupun anggota BDI mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler BDI MAN 1 Kota Malang.

1) Faktor Pendukung

(1.) Tanggung jawab pengurus ataupun anggota terhadap kegiatan rutin yang selalu aktif dilaksanakan.

(2.) Tanggung jawab pengurus maupun anggota terkait kepemilikannya terhadap BDI tidak perlu diragukan, setiap kegiatan selalu saling membantu satu sama lain, sehingga pekerjaan yang dilakukan menjadi ringan dan sukses dalam menjalankannya.

(3.) Sarana dan prasarana dalam Karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler BDI yang mendukung. Ketika melakukan kegiatan atau program kerja didalam ruangan maupun lapangan, sarana dan prasarana yang mendukung juga akan menentukan kesuksesan kegiatan tersebut.

(4.) Tempat atau wadah yang digunakan dalam membentuk karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler BDI. Tempat atau wadah yang di miliki MAN 1 Kota Malang sangat mendukung kegiatan BDI ini, selain berpusat pada masjid juga beberapa gedung atau kelas yang dalam melaksanakan kegiatan sangat didukung oleh pihak madrasah asalkan kegiatan itu jelas dan membawa manfaat.

2) Faktor Penghambat

Faktor Penghambat Karakter religius peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler BDI. Faktor penghambat antara lain :

(1.) Masih terdapat sebagian peserta didik yang kurang fokus karna ikut kegiatan yang lainnya. Sehingga di BDI kurang optimal, begitu juga perbedaan pendapat yang terjadi antara pengurus jika tidak diselesaikan akan membawa persoalan baru.

(2.) Penanganan guru dalam pendanaan dan administrasi yang kurang cepat, sehingga kadang-kadang meminjam uang amal untuk melaksanakan kegiatan.

(1.) Miskomunikasi atau perbedaan pendapat antar pengurus maupun guru.

(2.) Kurangnya semangat dalam menjalankan kegiatan dari beberapa anggota.

(3.) Kurangnya kepedulian terhadap kegiatan BDI dari beberapa pengurus maupun anggota BDI.

(4.) Kurangnya penegasan kembali terhadap komitmen yang telah disepakati bersama.

(5.) Berdiskusi tentang sesuatu yang kurang produktif dalam beberapa kesempatan.

3. *Evaluasi Internalisasi Karakter Religius Peserta Didik Melalui BDI di MAN 1 Kota Malang*

Evaluasi internalisasi karakter religius adalah sebuah proses penilaian sejauh mana nilai-nilai religius dalam agama telah diterima dan diterapkan, dalam hal ini konteksnya adalah mengarah pada peserta didik di MAN 1 Kota Malang sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan mewatak dalam diri seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan data yang telah peneliti paparkan sebelumnya bahwasannya evaluasi yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan dalam implementasi pendidikan karakter religius melalui kegiatan ekstrakurikuler BDI yaitu evaluasi yang bersifat kualitatif berupa observasi. Observasi yang dilakukan adalah mengamati sikap dan perilaku keseharian peserta didik di sekolah dalam berinteraksi dengan sesama, guru, dan warga sekolah yang luas.

Menurut Oemar Hamalik evaluasi dengan menggunakan teknik observasi yaitu guru berinteraksi dengan peserta didik baik didalam maupun luar lapangan untuk melihat dan mendengar apa yang diperkuat oleh peserta didik. Adapun syarat-syarat observasi yakni: adanya objek khusus, adanya tujuan yang mengarahkan pokok-pokok yang di observasi, dan membuat catatan khusus.

Evaluasi program kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengumpulkan data atau informasi mengenai tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik. Penilaian dapat dilakukan sewaktu-waktu untuk menetapkan tingkat keberhasilan peserta didik pada tahap-tahap tertentu dan untuk jangka waktu tertentu berkenaan dengan proses dan hasil kegiatan ekstrakurikuler.

Evaluasi yang dilakukan pembina ekstrakurikuler BDI di MAN 1 Kota Malang dengan menekankan pada penilaian tindakan berupa observasi atau pengamatan terhadap sikap dan perilaku keseharian peserta didik yang dapat mengungkapkan tingkat keberhasilan kegiatan ini. Hal ini merupakan upaya pembina untuk menentukan baik atau buruk, efektif atau tidaknya program, proses, dan hasil dari pembinaan atau pendidikan karakter religius sehingga

dapat diambil keputusan bahwa kegiatan yang dimaksud dilanjutkan atau diperbaiki.

Evaluasi dapat diartikan sebagai proses penilaian yang didasarkan pada kriteria, tujuan, atau sasaran tertentu yang telah ditetapkan. Selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atau kesimpulan atas objek yang telah dievaluasi. Dalam evaluasi sering menggunakan istilah tes, pengukuran dan penilaian. Hasil evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan dalam upaya meningkatkan budaya religius peserta didik dilakukan bertahap-tahap dalam mengikuti ekstrakurikuler keagamaan yang dapat terlihat dari absensi. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik aktif tergerak dalam mengikuti kegiatan yang menjadi modal awal kesadaran dalam melakukan kebaikan dengan menjalankan aturan sekolah adalah suatu hal yang bermanfaat dalam kehidupannya mendatang.

D. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan terkait Internalisasi Karakter Religius Peserta Didik Melalui BDI di MAN 1 Kota Malang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perencanaan Strategis Internalisasi Karakter Religius Peserta Didik, berdasarkan temuan peneliti dilapangan adalah Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler BDI dalam pendidikan karakter religius, yakni: a) Menentukan sasaran dalam membantu individu memperkaya ilmunya pada pengaplikasian karakter religius. b) Menentukan pola kegiatan yang berorientasi pada individu peserta didik dan berorientasi pada kemanusiaan. c) Mendesain strategi tindakan. d) Menyusun serangkaian program. 5.)Nilai Nilai Religius Yang Ditanamkan.
2. Pelaksanaan Karakter religius yang di internalisasikan di MAN 1 Kota Malang melalui BDI berdasarkan temuan dari lapangan adalah seperti Nilai-nilai karakter religius yang dikembangkan MAN 1 Malang yaitu: taqwa, disiplin, tanggung jawab, ikhlas, jujur, sopan santun atau hormat, tolong menolong, kebersihan, dan istiqomah.
3. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui keberhasilan Internalisasi karakter religius melalui BDI Man 1 Kota Malang bersifat observatif yaitu dengan mengamati tingkah laku, sikap, perbuatan, keharisan peserta didik dalam berinteraksi dengan guru, sesama peserta didik, dan seluruh warga sekolah.

Daftar Rujukan

- Hakim, D. M. (2020). *Internalisasi Pendidikan Karakter di Berlin Jerman*. OIA UNISMA. Diakses 20 Januari 2024. <http://kui.unisma.ac.id>
- Hakim, D. M., Fauza, M. H., & Adi Sudrajat. (2022). *Strategi Peningkatan Karakter Religius Siswa Melalui Penerapan Budaya Pesantren Di MTs Nurul Ulum Putri Kebonsari Malang*. VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam, 7(7), 21-26.
- Hasanah, F. (2023, Juni 05). Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler. (Fitrotul, Interviewer).
- Hidayat, Kamaruddin. 2010."kultur sekolah" .<http://www.Uinjkt.ac.id/index.php/categorytable1456-membangun-kultur-sekolah-html>- Diakses 2 maret 2015 pukul 20;49.
- Kirk, J., Miller, M. L., dan Miller, M. L. (1986). Reliability and validity in qualitative research. Sage.
- Munir, Amin. (2009). Metode Dakwah. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nata, Abuddin. (2014). Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia. Jakarta: Rajawali Pers.
- Oktari, D. P., & Kosasih, A. (2019). Pendidikan Karakter Religius dan Mandiri di Pesantren. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 28 (1), 42-52.
- Raharjo, S. B.(2010). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 16 (3), 229-238.
- Saefullah, U. (2012). Manajemen Pendidikan Islam. Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Pendidikan: pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Zuhairini, Dkk. (1982). Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Departemen Agama.